

Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini di RA Nurul Haq Kudus

Siti Rosidah*, Ida Zulaeha, Ali Formen

Pendidikan Anak Usia Dini, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang Jl. Kelud Utara III Petompon Gajahmungkur Semarang 50237, Indonesia
Corresponding Author: rosidahbudiman@students.unnes.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pergeseran paradigma pendidikan yang semula hanya mengutamakan pengetahuan, kini pendidikan lebih mengarah pada keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini di antaranya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini dengan implementasi model pembelajaran Inkuiri. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan dengan implementasi model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis di RA Nurul Haq Kudus sudah berjalan dengan baik, pelaksanaannya sistematis dan keterampilan berpikir kritis anak meningkat, terlihat ketika guru dalam memfasilitasi dan memotivasi anak sangat mempengaruhi kemampuan hasil belajar anak. Pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, berbagai media yang disediakan, anak diberi kebebasan memilih kegiatan, anak mengungkapkan ide atau gagasan, mampu menghasilkan produk dan mampu menceritakan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Manfaat penelitian bagi masyarakat yaitu bahwa pembelajaran inkuiri ini sangat penting untuk anak usia dini karena akan memunculkan ide atau pemikiran yang kreatif.

Kata Kunci: implementasi; berpikir kritis; pembelajaran inkuiri.

Abstrak. This research is motivated by a paradigm shift in education which initially only prioritized knowledge, now education is more directed to skills that are applied in everyday life. The purpose of this study was to improve critical thinking skills in early childhood by implementing the inquiry learning model. This research method is descriptive qualitative. The data analysis used is data reduction, data display and conclusion drawing. The results show that the implementation of the inquiry learning model can improve critical thinking skills at RA Nurul Haq Kudus, it has been going well, the implementation is systematic and children's critical thinking skills increase, it can be seen when the teacher in facilitating and motivating children greatly affects the ability of children's learning outcomes. Learning that is no longer centered on the teacher, various media are provided, children are given the freedom to choose activities, children express ideas or ideas, are able to produce products and are able to tell the results of activities that have been carried out. The benefit of research for the community is that inquiry learning is very important for early childhood because it will bring up creative ideas or thoughts

Key word : application; critical thinking; inquiry.

How to Cite: Rosidah, S., Zulaeha, I., Formen, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini di RA Nurul Haq Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 1007-1010.

PENDAHULUAN

Terjadi pergeseran paradigma pendidikan yang semula pendidikan hanya mengutamakan pengetahuan, kini pendidikan lebih mengarah pada keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi pada abad 21. Adanya krisis di pendidikan anak usia dini, anak menghabiskan banyak waktu hanya fokus untuk belajar membaca, matematika, dan keterampilan akademik lainnya dari pada pembelajaran melalui bermain dan bereksplorasi, imajinasinya. Masih banyak pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang berorientasi pada melatih keterampilan 3R (*Reading, Writing, and Rithmetic*). Model pembelajaran berbasis bermain inkuiri dipandang dapat membantu

memuaskan rasa keingintahuan anak yang muncul alami saat usia dini, juga sangat bermanfaat untuk keterampilan masa depan di masyarakat. Dalam Thomas G.Ryan dan Michael St Laurent (2015), melalui inkuiri, anak dilatih untuk berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Penelitian Rohayani (2018) berjudul “model pembelajaran *inquiry* untuk Pendidikan Anak Usia Dini” diketahui bahwa peningkatan hasil pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan di rumah, lembaga atau sekolah yang menerapkan model pembelajaran inkuiri adalah yang melibatkan orangtua. Menurut hasil penelitian Ningsih, Bambang, & Sopya (2012), kemampuan berpikir merupakan kemampuan

yang melibatkan beberapa proses di antaranya logis, analisis, kognitif, rasional, dan mengajak anak agar dapat berpikir reflektif pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kehidupan anak.

Secara teoritis kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menyimpulkan apa yang diketahui, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan dan mampu mencari sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah. Berpikir kritis juga dianggap sebagai kemampuan yang perlu untuk dikembangkan agar meningkatnya kualitas apa yang ada pada diri seseorang. Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan, mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah juga mampu menyimpulkan apa yang diketahui (Rahma, 2017:17). Dalam hal ini penerapan peningkatan berpikir kritis di RA Nurul Haq Kudus selalu mengedepankan kegiatan-kegiatan yang merangsang anak untuk selalu kreatif, inovatif, memunculkan rasa ingin tahu dan menemukan pengetahuan baru dan bernalar kritis

Dalam penelitian (Hanafiah dan Sudjana, 2010 dalam Wardoyo 2015), pembelajaran model inkuiri dapat dimaknai sebagai metode pembelajaran di mana siswa dituntut untuk mampu menemukan sendiri ketrampilan, pengetahuan dan sikap sebagai bukti adanya perubahan perilaku. Dalam hal ini penerapan di RA Nurul Haq menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan memberikan ragam kegiatan yang dapat memunculkan berpikir kritis dalam semua aspek perkembangan seperti melakukan eksperimen kegiatan di sentra, kegiatan mengamati atau melakukan penyelidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini menurut Sugiyono (2015) metode penelitian yang sesuai landasan filsafat postpositivisme, metode ini meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pada Penelitian ini mengambil sampel di RA Nurul haq Kudus, anak kelompok A usia 4-5 tahun. teknik dalam

mengumpul data dan memakai observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan instrumen pengumpul data yang dipakai yakni *human* instrumen, lembar observasi, serta pedoman wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti menurut Milles dan Huberman. Teknik analisis data menurut Zakariah, dkk, (2020 :52) bahwa proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dokumentasi, wawancara dengan cara mengumpulkan data ke dalam kategori, menguraikan ke masing-masing unit, melakukan sintesis, menyusun pola, mengelompokkan mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat simpulan yang bisa diceritakan pada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Nurul Haq di bawah Yayasan Nurul Haq desa Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dengan jumlah siswa 240, 14 guru, dibagi 2 kelompok. Kelompok usia 4-5 tahun ada 5 kelompok, dan usia 5-6 tahun ada 6 kelompok. RA Nurul Haq Kudus didirikan dengan tujuan menyeimbangkan muatan keagamaan sesuai Kurikulum Depag dengan muatan umum sesuai Kurikulum Nasional di mana lembaga tersebut menerapkan model pembelajaran Inkuiri untuk peningkatan ketrampilan berpikir kritis. Hal tersebut didasari pada kemampuan mengamati, bertanya, mencari info, diskusi dan evaluasi disetiap kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran inkuiri yang sangat mendasar dan penting yaitu adanya penguatan pijakan dari guru/pendidik, bagaimana guru atau pendidik memberikan pemahaman bagaimana cara berinkuiri dengan baik dengan tahapan amati, bertanya, cari info, diskusi dan evaluasi. untuk membangun penalaran, mereka. Langkah-langkahnya adalah (a) anak-anak dibagi beberapa kelompok, (b) memberi ragam kegiatan atau materi, (c) anak berdiskusi dengan kelompoknya dengan bimbingan guru, (d) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok, (e) pendidik atau guru menyampaikan pertanyaan pemantik kepada anak agar dapat menyampaikan tanggapannya, (f) guru memberikan penguatan kemudian menyimpulkan secara bersama-sama.

Kreativitas guru dalam memberikan materi akan sangat mempengaruhi kemandirian dan pemahaman anak dalam proses aktivitas model pembelajaran inkuiri, bagaimana agar anak mampu merespon, menanggapi guru anak

menjadi berani bertanya jika tidak tahu sehingga anak akan berpikir kritis disetiap kegiatan.

Perbedaan kemampuan dan karakteristik anak mempengaruhi kegiatan model pembelajaran inkuiri, anak yang mempunyai kemampuan rendah menjadikan guru mengalami kesulitan begitu sebaliknya jika anak memiliki kemampuan berpikir tinggi guru mudah memahami kemampuan anak sehingga penerapan untuk usia 4 sampai 5 tahun dapat dilaksanakan dengan sesuai harapan. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru di RA Nurul Haq dikatakan bahwa untuk anak kelompok usia RA A (4-5 tahun) model pembelajaran inkuiri kadang masih kesulitan dikarenakan terdapat beberapa anak yang belum dapat berkembang sosial emosional maupun logika berpikirnya, sehingga anak-anak dapat bermain sesukanya. Namun demikian dari hasil penelitian tidak semua anak yang bermain seadanya melainkan anak-anak bermain mempunyai arah dan tujuan. Anak-anak memiliki keterbatasan kemampuan berbeda-beda dan terdapat beberapa anak yang masih memerlukan bantuan dari guru maupun orang dewasa.

Berikut ini penjelasan proses pembelajaran inkuiri yang diterapkan kepada anak usia 4–5 tahun di RA Nurul haq Kudus, yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing, guru memfasilitasi untuk menyiapkan tema atau pertanyaan. Dalam hal ini anak merancang jawaban atau produk. Anak melakukan pengamatan setiap kegiatan yang sudah disediakan guru, kemudian guru menyampaikan kegiatan mana yang akan dipilih anak, kemudian anak dibebaskan melakukan eksplorasi atau investigasi benda-benda yang sudah disediakan kemudian mengkomunikasikan dan menjustifikasi kesimpulan kemudian melakukan evaluasi memperdalam pengetahuan yang didapat melalui penerapan dalam situasi baru sehingga ketrampilan berpikir kritis semakin meningkat.



Gambar : Kegiatan main model inkuiri

Pelaksanaan kegiatan model pembelajaran inkuiri untuk peningkatan ketrampilan berpikir kritis di RA Nurul Haq Kudus cukup berhasil. Dengan inkuiri anak memiliki pengalaman seperti seorang ilmuwan yang menemukan jawaban dari rasa ingin tahu dengan proses observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, melakukan eksperimen, dan menarik kesimpulan. Rasa ingin tahu pada anak yang kuat mempunyai jiwa eksploratif dan petualang akan terlihat ketika proses belajar untuk memecahkan masalah, belajar sains, dan bereksperimen, maka ada beberapa karakter anak yang akan muncul yaitu (a) penyidik, (b) pemberani, (c) terbuka, (d) mampu menemukan masalah, (e) kreatif, (f) memiliki tingkat kepercayaan proses penalaran sendiri, (g) memiliki rasa ingin tahu, dan (h) memahami kemampuan diri sendiri dan orang lain. Model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran di RA Nurul Haq Kudus dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok usia 4–5 tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, model pembelajaran inkuiri di RA Nurul Haq Kudus sudah berjalan dengan baik dan pelaksanaannya sistematis dan ketrampilan berpikir kritis anak meningkat, terlihat ketika guru dalam memfasilitasi dan memotivasi anak sangat mempengaruhi kemampuan hasil belajar anak. Pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, berbagai media yang disediakan, anak diberi kebebasan memilih kegiatan, anak mengungkapkan ide atau gagasan, mampu menghasilkan produk dan mampu menceritakan hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Di RA Nurul Haq Kudus setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri kegiatan belajar mengajar terlihat lebih baik, anak mampu mengekspliasi menggunakan media bahan yang ada dilingkungan sekitar sekolah. Aspek perkembangan kognitif anak dalam hal ini ketrampilan berpikir kritis usia 4–5 tahun meningkat meskipun kemampuan berfikir dan karakter setiap anak berbeda. Namun, proses pembelajaran inkuiri dapat menstimulasi karakter anak dan pemikiran yang kritis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terimakasih penulis sampaikan kepada kepala beserta dewan guru RA Nurul Haq Kudus yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kepada

Universitas Negeri Semarang yang sudah memberikan fasilitas terbaik untuk peneliti.

REFERENSI

- Anam. K. (2017). Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi (ke 3). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ariyani, Y., Bestari, R., & Mohandas, R. (2018). Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hak
- Erina Dwirahmah, (2013). Peningkatan Kreatifitas melalui Pendekatan Inquiry Dalam Pembelajaran Sains.
- Farida Rohayani, (2018). Model Pembelajaran Inkuiri untuk PAUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Volume. 3(1), 43-52.
- Flannigan, C., & Dietze, B. (2017). Children, poudoor play, and loose part. *Jurnal of Childhood Studies*, 53-60
- I Gede Margunayasa, Nyoman Dantes, A. A. I. N Marhaeni, I wayan Suastra, (2019). The Effect Of Guided Inquiry Learning and Cognitive Styleon Science Learning Achievement, *International Journal of Instruction*
- Ina Yulia, (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018-2019. Skripsi SI PIAUD Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28
- Nadar , W. (2018). Meningkatkan kemampuan berpikir Kritis dengan Penggunaan strategi Inkuiri. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 9(2)
- Naelatul Fakjar, Muniroh Munawar, Nila Kusumaningtyas, (2020). Analisis Model Pembelajaran Inquiry untuk Menstimulasi Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*
- Ni Made Ayu Suryaningsih, Made Ella Cahaya, Christiani Endah Poerwati (2016), Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Uisa Dini. *Jurnal pendidikan Anak Universitas Dhyana Pura, Indonseia*
- Nunung Nurjanah, (2017) Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan operasi bilangan anak usia dini,
- Padilah, (2018), Peningkatan Kreatifitas Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri. *Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*
- Nita Priyani. , Jhoni Warmansyah, (2021) Improving Critical Thingking Skill Of Early ChildhoodTrough Inquiry Learning Methode. *Jurnal obsesi : Jurnal pendidikan Anak usia Dini*
- Reni Devitasari, Sri Joeda Andajani, (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap kemapuan Sains mengenal Hubungan Sebab akibat pada Anak kelompok B-TK-di TK - SD Satu Atap Kedungrejo Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal PAUD Teratai*
- Sariana, (2020). Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Usia Dini Unimed*
- Sisi Aprilia, Andi Kristanto, (2016). Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Kemampuan SAINS Anak Kelompok B. *Jurnal Teratai*, Vol 2(2) 44-48 Universitas Negeri Surabaya
- Windi, (2018). Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Inkuiri Anak Usia Dini untuk menumbuhkan kemampuan bertanya. *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (ke8). Bandung: Alfabeta